BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada hari Senin 25 November 2019 Pukul 10.00 WIB peneliti mengantarkan surat penelitian ke MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung setiba disana Bapak Kepala Sekolah yaitu Bapak Asrori Mustofa tidak ada ditempat/ kantor dikarenakan ada urusan lain . Peneliti langsung menuju ke ruang wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan bertemu Ibu Faridah kemudian peneliti menjelaskan bahwa kedatangan ke sekolah akan bertemu dengan Bapak Asrori Mustofa untuk menyerahkan surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung, serta menyampaikan maksud untuk melakukan penelitian di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung. Ibu Farida menerima surat penelitiannya yang nantinya akan diserahkan kepada Bapak kepala sekolah dan peneliti berbincang-bincang dengan Ibu Farida, setelah itu lanjut menemui Guru Al-Quran Haditsyaitu Ibu Suliyah yang nantinya bekaitan langsung dengan penelitian yang akan dilakukan, disitu peneliti menjelaskan sekilas mengenai arah penelitian seperti judul, fokus penelitian yang akan diteliti dan bu Suliyah pun merespon dengan senang hati, beliau mengatakan:

> “Saya senang sekali jika ada mahasiswa magang kembali lagi kesekolah ini untuk meneruskan study penelitianya, jika Bapak kepala Sekolah dan Ibu Waka sudah menerima kan tinggal pelaksanaanya,

nanti yang diteliti maunya kelas yang mana terserah saya tinggal ngikut saja"[1]

Berhubung ketika peneliti kesana untuk menyerahkan surat penelitian keadaan sekolah sudah akan persiapan untuk ujian semester ganjil maka penelitian dilaksanakan pada tanggal 06 Januari 2020. Berkaitan dengan kreativitas guru Al-Quran Hadits dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung maka peneliti berusaha dengan semaksimal mungkin mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung. Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan pengamatan/observasi peneliti selama di lokasi dan berinteraksi dengan warga sekolah terutama guru dan siswa diketahui bahwa usaha guru Al-Quran Hadits yang tidak pernah ditinggalkan dalam pembelajaran adalah memahami dan menggunakan metode, media, pengelolaan kelas pembelajaran sebagai salah satu kompensasi yang ikut diambil bagian dari keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian tersebut akan membahas mengenai fokus penelitian yang sesuai dengan judul, yakni tentang kreativitas guru Al-Quran Hadits dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung. Hasil penelitian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

[1] Wawancara dengan Guru Al-Quran Hadits Ibu Suliyah tanggal 25 November 2019 pukul 10.00 WIB di ruang guru

1. **Kreativitas Guru Al-Quran Hadits dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran Siswa Di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung**

Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran yaitu metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara untuk menyampaikan materi kepada siswa. Metode sangat penting dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu seorang guru harus kreatif dalam menggunakan dan menerapkan metode pembelajaran tersebut.

Pada tanggal 06 Januari 2020 peneliti melakukan penelitian pertamanya. Peneliti langsung menemui Guru Al-Quran Hadits yang sedang berada di ruang guru dan disitu peneliti membuat janji untuk wawancara terhadap guru Al-Quran Hadits namun beliau menyarankan untuk wawancara terhadulu kepada Bapak Kepala Sekolah dan Ibu Wakil Kepala Sekolah, peserta didik dan untuk beliau terakhir saja tidak apa-apa dan Bapak Kepala Sekolah sepakat wawancara dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2020.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Asrori Mustofa pada pukul 14 Januari 2020 pukul 08.00 WIB, dengan pertanyaan "Menurut bapak/Ibu Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Al-Quran Hadits sejauh ini?" maka beliau mengungkapkan bahwa:

> "Proses pembelajaran Al-quran Hadits menurut saya ya sudah cukup baik karena dilihat juga dari guru Al-quran Hadits sendiri sudah termasuk guru senior dan juga sudah bersertifikasi sejak tahun 2010 an bersamaan juga dengan saya sendiri. Dan beberapa kali saya melakukan supervisi sejauh ini proses pelaksanaan sudah baik, beliau juga sudah sangat cukup baik dalam menangani siswa-siswa yang

agak bandel saat pembelajaran berlangsung. Dan tentunya materi yang diajarkan itu sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum saat ini"[2]

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah, yaitu Ibu Farida. Peneliti melakukan wawancara kepada beliau pada tanggal 16 Januari 2020 pada pukul 10.00WIB di ruang guru. Beliau mengatakan:

> "Kalau menurut saya sudah cukup bagus ya untuk pelaksanaan pembelajaran Al-Quran Hadits untuk sejauh ini dan sudah efektif juga karena guru Al-Quran Haditsnya sendiri juga merupakan guru yang memang sudah senior jadi ya sudah jelas kualitas nya dalam bagaimana mengajarkan materi kepada anak agar mudah di serap pastinya sudah tahu dan juga bagaimana mengatasi murid yang tidak mau mendengarkan pastinya juga sudah bisa sekali kalau menurut saya"[3]

Hal senada juga disampaikan oleh guru Al-Quran Hadits sendiri yaitu Ibu Suliyah, beliau menyatakan:

> "Proses pembelajaran Al-Quran Hadits sejauh ini menurut saya sudah cukup baik dan anak-anak pun menurut saya juga bisa mengikuti pembelajaran dengan kondusif karena kalaupun tidak kondusif seperti ada anak yang tidak mendengarkan/tidak mengikuti kelas dengan seksama pasti akan saya kasih hukuman. Hukumanya berupa misalnya ada anak yang tidur saya suruh ke kamar mandi dulu untuk wudhu kalaupun tetap mengantuk saya suruh berdiri didepan, ada anak ramai saya suruh baca"[4]

Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada Guru Al-Quran Hadits tentang "apa itu yang dimaksut kreatif/kreatifitas dalam sebuah pembelajaran itu?". Beliau mengatakan:

---

[2] Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Asrori Mustofa tanggal 14 Januari 2020 pukul 08.00 WIB di ruang Kepala Sekolah

[3] Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Ibu Farida tanggal 16 Januari 2020 pukul 10.00 WIB di ruang guru

[4] Wawancara dengan Guru Al-Quran Hadits Ibu Suliyah tanggal 16 Januari 2020 pukul 10.00 WIB di ruang guru

> “Kreatif itu bagaimana guru menemukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang bertujuan supaya pembelajaran tidak monoton sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan tidak bosan”

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu peserta didik dari hasil wawancara Tanggal 15 Januari 2020 pukul 11.00 yang mengatakan:

> “Suatu ide pikiran untuk menuju ataupun mencapai segala sesuatu yang lebih kreatif atau lebih baik”[5]

Peneliti juga menanyakan sekilas tentang kekreatifitasan seorang Guru Al-Quran Hadits terhadap Bapak Kepala Sekolah dengan pertanyaan sebagai berikut, “Bagaimana kreatifitas guru Al-Quran Hadits dalam pelaksanaan pembelajaran?”. Beliau mengatakan:

> “Kalau terkait kekreatifitasan dari guru Al-Quran Hadits sendiri saya agak kurang paham jauh ya soalnya tidak selalu mengikuti prosesnya tapi saya percaya 100% terhadap ibu Suliyah sendiri karena ya tadi beliau adalah guru yang sudah profesional jadi saya rasa bu suliyah tahu bagaimana materi Al-quran Hadits agar bisa masuk ke otak para siswa dan bagaimana mengatasi siswa yang kesulitan dalam proses pembelajaran. Saya rasa beliau juga tahu apa media ataupun metode yang cocok untuk para siswanya, namun yang saya tahu dari supervisi-supervisi yang sudah saya lakukan beberapa yang dulu-dulu itu dari seorang bu suliyah ini dalam penggunaan metode cukup bervariasi misalnya dengan metode ceramah, hafalan, jibril dan masih banyak lagi”[6]

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah, yaitu Ibu Farida. Peneliti melakukan wawancara kepada beliau pada tanggal 16 Januari 2020 pada pukul 10.00WIB di ruang guru. Beliau mengatakan:

---

[5] Wawancara dengan pesrta didik tanggal 15 Januari 2020 pukul 11.00 WIB di dengan ruang kelas VIII-A

[6] Wawancara dengan Guru Al-Quran Hadits Ibu Suliyah tanggal 16 Januari 2020 pukul 10.00 WIB di ruang guru

> "Kalau unruk kreatifitas guru Al-Quran hadits sendiri saya beberapa kali pernah melihat bu Suliyah ini juga memakai LCD dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan mungkin media lain yang bisa digunakan adalah buku-buku yang sudah disediakan di perpustakaan sendiri, Al-Quran juga karena kalau untuk mata pelajaran Al-Quran hadits ini kan tidak bisa dipisahkan dengan firman allah ini yaitu Al-Quran. Kalau untuk pengelolaan kelas beberapa kali sya melihat biasanya ibu Suliyah memakai sistem kelompok jadi per kelompok itu terdiri dari 4-5 orang duduk berhadapan lalu pernah juga saya lihat bu Suliyah itu duduknya atau meja gurunya itu terletak di depan tapi posisinya di tengah bukan dipojok kanan ataupun kiri lagi"[7]

Beberapa penjelasan di atas merupakan sekilas paparan hasil wawancara kepada guru PAI yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai gambaran proses pembelajaran Al-Quran Hadits sejauh ini. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai jenis-jenis metode yang diterapkan guru ketika mengajar. Dalam pembelajaran Al-Quran Hadits, guru selalu menggunakan metode lebih dari satu. Penggunaan metode yang satu digunakan untuk mencapai tujuan yang satu, sedangkan penggunaan metode yang lain untuk mencapai tujuan yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir, maka didapatkan bahwa di sekolah tersebut diterapkan berbagai metode pembelajaran dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Suliyah, S.Ag :

> "Ketika saya mengajar mata pelajaran Al-Quran Hadits saya menggunakan berbagai metode pembelajaran mbak misalnya metode

[7] Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Ibu Farida tanggal 16 Januari 2020 pukul 10.00 WIB di ruang guru

> ceramah, diskusi/kelompok, demontrasi, jibril, hafalan, tanya-jawab dan lain-lain dan tentunya disesuaikan dengan materi yang ada"[8]

Penjelasan di atas didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengamati proses pembelajaran Al-Quran Hadits ketika Ibu Suliyah sedang mengajar di kelas VIII C. Pelajaran Al-Quran Hadits saat itu disampaikan pada jam pelajaran yang terakhir, oleh karena itu beliau berusaha menciptakan proses pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan agar para siswa tidak mengantuk dan tidak bosan ketika pelajaran disampaikan, di waktu peneliti sedang observasi Ibu Suliyah sedang menjelaskan materi tentang hukum bacaan *Lam* beliau menggunakan metode ceramah dan disertai media berupa potongan kertas/ayat yang nantinya penjelasan /jawaban dari potongan ayat dibagikan secara acak jadi peserta didik tidak akan bisa rame sendiri dikarenakan metode dan media ini membutuhkan kecermatan sekali, dilanjutkan dengan metode diskusi/kelompok.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik dengan pertanyaan yang sama. Wawancara tersebut dilakukan tanggal 15 Januari 2020 pukul 10.30-11.05 WIB di depang ruang kelas VIII-C. Peserta didik mengatakan:

> "Kalau metode ya seperti yang saya katakan tadi mbk dijelaskan dengan metode ceramah lumayan sering, kelompok juga lumayan paling sering metode jibril karena kita sebagai murid perlu contoh dulu

[8] Wawancara dengan Guru Al-Quran Hadits Ibu Suliyah tanggal 16 Januari 2020 pukul 10.00 WIB di ruang guru

dari guru lalu kami menirukan, untuk metode tanya jawab juga sering. Dengan poster juga pernah”[9]

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru Al-Quran Hadits dan salah satu peserta didik yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai jenis-jenis metode yang diterapkan dalam pembelajaran. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai perbedaan setelah dan sebelum penggunaan metode dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Suliyah beliau menyampaikan:

> “Kalau respon dari siswa sendiri tentunya lebih antusias lebih tertarik setelah menggunakan metode , kalau sebelum menggunakan metode mungkin semangat belajar yang sebelumnya biasa saja akan lebih semangat lagi karena ada perubahan dan sensasi yang berbeda”[10]

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu peserta didik dari kelas VIII-C yang mengatakan:

> “Lebih efektif dengan berbagai metode sih mbak, karena kalau saya pribadi kalau disertai metode bervariasi akan mudah saya ingat dan tentunya tidak bosan, tidak mudah mengantuk dan pembelajaran akan menyenangkan”[11]

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru Al-Quran Hadits dan salah satu peserta didik yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai perbedaan setelah dan sebelum penggunaan

---

[9] Wawancara dengan peserta didik tanggal 15 Januari 2020 pukul 10.30 di depang ruang kelas VIII-C

[10] Wawancara dengan Guru Al-Quran Hadits Ibu Suliyah tanggal 16 Januari 2020 pukul 10.00 WIB di ruang guru

[11] Wawancara dengan peserta didik tanggal 15 Januari 2020 pukul 10.30 di depang ruang kelas VIII-C

metode dalam proses pembelajaran. Selanjutnya berikut ini adalah hasil wawancara mengenai "faktor penghambat dan pendukung dalam menciptakan kekreatifitasan termasuk metode dalam proses pembelajaran". Ibu Farida selaku Wakil Kepala Sekolah menyampaikan:

> "Kalau untuk faktor penghambatnya sendiri diantaranya : Pertama dari sarana dan prasarananya ya mbak, disini untuk LCD hanya tersedia beberapa saja jadi harus bergantian, lalu kendala berikutnya adalah usia guru Al-Quran Haditsnya sendiri yang sekarang sudah mulai tidak muda lagi jadi untuk membuat media nya ataupun menyiapkan metode akan mengalami sedikit kesulitan lalu kendala yang terakhir adalah terdapat siswa yang belum menguasai baca tulis Al-Quran yang dikarenakan lulusan dari sekolah umum bukan sekolah yang berbasis agama dan semua itu akan berpengaruh dalam proses pembelajaran itu sendiri. Kalau untuk factor pendukungnya sendiri adalah disini terdapat program BTQ yaitu baca tulis Al-Quran dan diharapkan dengan adanya progam tersebut akan mengalami kemajuan dalam diri anak sendiri"[12]

Selanjutnya Ibu Suliyah juga menyampaikan faktor penghambat dan pendukung dalam menciptakan kekreatifitasan termasuk metode dalam proses pembelajaran. Beliau menyampaikan:

> "Pertama faktor pendukung diantaranya adalah : Jika kelas yang diajar adalah kumpulan kelas yang anaknya kategori baik alias tidak nakal maka akan mempermudah proses pembelajaran dan akan mengikuti pembelajaran dengan baik, Media (Lcd, Buku, Al-quran,Kertas,dll). Faktor penghambatnya antara lain: kebalikan dari pendukung yaitu jika yang diajar merupakan kumpulan anak yang sedikit nakal maka juga menghambat proses pembelajaran jikalau saya memakai metode

[12] Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Ibu Farida tanggal 16 Januari 2020 pukul 10.00 WIB di ruang guru

> apapun itu jika suasana tidak mendukung maka akan menghambat dalam penerapan semua metode”[13]

Selanjutnya ada satu pertanyaan lagi yaitu terkait tentang “Jika ada siswa yang tingkat kecerdasannya berbeda atau lebih rendah dari yang lain dan dengan segala upaya metode tetap tidak ada peningkatan dan kemajuan hal apa yang ibu lakukan?”. Berdasarkan hasil wawancara beliau menyampaikan:

> “Harus ada perlakuan khusus atau diperlakukan dengan khusus dan berbeda karena dari dasarnya semua sifat anak saja sudah berbeda, misalnya dengan didekati dikasih motivasi diberi panduan yang lebih. Ya yang tepenting itu jikalau ada anak yang kemampuan intelektual nya atau IQ nya bebeda dari umumnya akan diperlakukan khusus misalnya kalau pada umumnya saya mengajar semua bisa mencerna apa yang say ajarkan kalau menghadapi anak yang berkemampuan berbeda atau rendah guru harus telaten dan jikalau tidak ada perkembangan maka si wali perlu dipanggil dan dimusyawarahkan dengan guru lain seperti guru BK misalnya untuk menemukan solusi atas permasalahan ini”[14]

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada Bapak Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Al-Quran Hadits dan peserta didik yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai beberapa jenis metode, proses pelaksanaan sekaligus faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran. akan diterapkan dalam pembelajaran. Setelah selesai wawancara pada fokus penelitian pertama, kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada beberapa informan mengenai fokus penelitian kedua.

---

[13] Wawancara dengan guru Al-Quran Hadits Ibu Suliyah tanggal 18 Januari 2020 pukul 12.00 WIB di ruang guru

[14] Wawancara dengan guru Al-Quran Hadits Ibu Suliyah tanggal 18 Januari 2020 pukul 12.00 WIB di ruang guru

2. **Kreativitas Guru Al-Quran Hadits dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Siswa Di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung**

Media merupakan salah satu sarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Media digunakan sebagai alat bantu yang dapat menunjang keberhasilan mengajar. Media juga berfungsi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Melihat beberapa urgensi media dalam pembelajaran di atas, maka guru harus kreatif dalam memilih dan menggunakan media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran kehadiran media mempunyai arti cukup penting. Karena kehadiran dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

Setelah selesai wawancara dengan fokus penelitian pertama, maka peneliti melanjutkan wawancara kepada Ibu Suliyah pada fokus penelitian kedua Pada Tanggal 15 Januari 2020 pada Pukul 10.00 yaitu tentang “apa itu yang dimaksud kreatif/kreatifitas dalam sebuah pembelajaran itu?”. Beliau mengatakan:

> “Kreatif itu bagaimana guru menemukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang bertujuan supaya pembelajaran

tidak monoton sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan tidak bosan”[15]

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu peserta didik dari hasil wawancara Tanggal 15 Januari 2020 yang mengatakan:

“Suatu ide pikiran untuk menuju ataupun mencapai segala sesuatu yang lebih kreatif atau lebih baik”[16]

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan terkait kreativitas guru Al-Quran Hadits dalam menggembangkan media pembelajaran “Perlukah kreatifitas dalam sebuah pembelajaran?”. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suliyah, beliau mengungkapkan bahwa:

“Sangat perlu sekali, ya seperti yang saya katakan tadi kreatif ataupun kreatifitas itu sangat diperlukan dikarenakan dengan adanya sebuah kreatifitas dalam pembelajaran anak akan merasa tertarik dengan prosesnya dan tidak akan bosan karena kalau siswa bosan ada saja tingkahnya missal dengan kebosanan mereka, mereka itu akan mengganggu teman yang lainya”[17]

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru Al-Quran Hadits dan salah satu peserta didik yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai apa itu kreatif? Apakah diperlukan dalam pembelajaran. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai yaitu “Dalam pembelajaran Al-Quran Hadits selama ini, apakah ibu sudah

---

[15] Wawancara dengan guru Al-Quran Hadits Ibu Suliyah tanggal 15 Januari 2020 pukul 10.00 WIB di ruang guru

[16] Wawancara dengan peserta didik tanggal 15 Januari 2020 pukul 10.30 di depang ruang kelas VIII-C

[17] Wawancara dengan guru Al-Quran Hadits Ibu Suliyah tanggal 15 Januari 2020 pukul 10.00 WIB di ruang guru

menggunakan media pembelajaran?dan media pembelajaran apakah itu?". Berdasarkan hasil wawancara Ibu Suliyah menyampaikan bahwa :

> "Sudah diantaranya saja adalah beberapa kali menggunakan media LCD, lalu media kertas yang terdapat potongan ayat dan penjelasan-penjelasan yang nantinya dicari pasanganya, buku cetak, Al-quran, Buku Yasin, Gambar yang ada di secarik kertas dan lain sebagainya"[18]

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu peserta didik yang mengatakan:

> "Kalau media ya buku-buku Al-Quran Hadits, Al-quran, Buku Yasin, poster/gambar, Kertas yang digunting yang ada potongan-potongan ayat, Lcd pernah hanya beberapa kali"[19]

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru Al-Quran Hadits yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai kreatifitas dalam pembelajaran dan macam-macam media dalam pembelajaran. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai "Apakah berhasil, apakah lebih efektif?". Berdasarkan hasil wawancara Ibu Suliyah, beliau mengatakan:

> "Ya tentunya berhasil dan lebih efektif mbak, karena dengan adanya media tambahan dalam proses kegiatan belajar mengajar akan mempermudah jalannya pembelajaran juga. Dan tentunya materi mudah diingat diotak karena gaya belajar dengan media tertunya lebih

---

[18] Wawancara dengan guru Al-Quran Hadits Ibu Suliyah tanggal 15 Januari 2020 pukul 10.00 WIB di ruang guru

[19] Wawancara dengan peserta didik tanggal 15 Januari 2020 pukul 10.30 di depang ruang kelas VIII-C

berbeda dari biasanya, dan juga membantu jikalau ada ketidak jelasan materi"[20]

Hal senada juga diungkapkan oleh peserta didik yang mengatakan :

"Lebih efektif dengan berbagai media sih mbak, karena kalau saya pribadi kalau disertai media bervariasi akan mudah saya ingat dan tentunya tidak bosan ataupun mengantuk"[21]

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru Al-Quran Hadits yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai kreatifitas dan macam-macam media yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran Hadits dan kefektifan proses pembelajaran.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwa pembelajaran Al-Quran Hadits MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung memang menggunakan media pembelajaran, misalnya guru menggunakan LCD proyektor, Potongan kertas yang didalamnya terdapat ayat Al-Quran dan penjelasannya. Hal ini bertujuan agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang akan disampaikan oleh guru, sehingga akan berdampak positif pada hasil belajar siswa. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan Kepada Guru Al-Quran Hadits mengenai "Bagaimana respon siswa ketika sebelum dan sesudah ibu menggunakan pembelajaran dengan berbagai media?"

"Ya seperti yang saya katakan tadi sama halnya dengan media juga, Kalau respon dari siswa sendiri tentunya lebih antusias lebih tertarik

[20] Wawancara dengan guru Al-Quran Hadits Ibu Suliyah tanggal 15 Januari 2020 pukul 10.00 WIB di ruang guru

[21] Wawancara dengan peserta didik tanggal 15 Januari 2020 pukul 10.30 di depang ruang kelas VIII-C

> setelah menggunakan media yang bermacam-macam , kalau sebelum menggunakan metode mungkin semangat belajar yang sebelumnya biasa saja akan lebih semangat lagi karena ada perubahan dan sensasi yang berbeda"[22]

Dan dilanjutkan pertanyaan wawancara berikutnya juga kepada Guru Al-Quran Hadits yaitu tentang "Apa saja faktor pendukung dan penghambat bapak/ibu dalam mewujudkan/menciptakan sebuah media pembelajaran tersebut". Beliau menyampaikan:

> "Faktor pendukung dalam menciptakan sebuah media adalah yang pertama buku-buku yang terkait dengan Al-Quran Hadits, ruangan belajar, perpustakaan, peralatan praktik seperti LCD juga dan yang terpenting kuncinya ada di pendidik sendiri karena semua akan berjalan dengan lancar jikalau pendidik mempunyai ide-ide yang kreatif dalam mengembangkan sebuah media. Lalu faktor penghambatnya adalah pertama sekolah ini berada di pinggiran jadi peserta didiknya pun juga agak berbeda dalam kemampuan intelektualnya dibandingkan dengan sekolah yang ada diperkotaan jadi agak susah sedikit kalau diajak belajar dengan gaya yang sedikit berbeda maunya mereka menggunakan metode ceramah terus". [23]

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru Al-Quran Hadits yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai respon siswa ketika sebelum dan sesudah ibu menggunakan pembelajaran dengan berbagai media dan faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran. Dan pertanyaan hasil wawancara yang terakhir adalah terkait tentang "Jika ada siswa yang tingkat kecerdasannya berbeda atau lebih rendah dari yang lain dan dengan segala upaya media tetap tidak

---

[22]Wawancara dengan guru Al-Quran Hadits Ibu Suliyah tanggal 15 Januari 2020 pukul 10.00 WIB di ruang guru

[23] Wawancara dengan guru Al-Quran Hadits Ibu Suliyah tanggal 15 Januari 2020 pukul 10.00 WIB di ruang guru

ada peningkatan dan kemajuan hal apa yang ibu lakukan?". Ibu Suliyah menyampaikan:

> "Sama halnya dengan yang saya katakan tadi, Harus ada perlakuan khusus atau diperlakukan dengan khusus dan berbeda karena dari dasarnya semua sifat anak saja sudah berbeda, misalnya dengan didekati dikasih motivasi diberi panduan yang lebih. Ya yang tepenting itu jikalau ada anak yang kemampuan intelektual nya atau IQ nya bebeda dari umumnya akan diperlakukan khusus misalnya kalau pada umumnya saya mengajar semua bisa mencerna apa yang say ajarkan kalau menghadapi anak yang berkemampuan berbeda atau rendah guru harus telaten dan jikalau tidak ada perkembangan maka si wali perlu dipanggil dan dimusyawarahkan dengan guru lain seperti guru BK misalnya untuk menemukan solusi atas permasalahan ini"[24]

Penjelasan di atas didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengikuti kegiatan KBM yang dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2020 pukul 09.30 WIB- 11.00 WIB dikelas VIII-C. Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru Al-Quran Hadits yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai upaya guru dalam mengembangkan media agar meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Kreativitas Guru Al-Quran Hadits dalam Mengembangkan Pengelolaan Kelas Pembelajaran Siswa Di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung

Pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas. Ini berarti guru bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara system/organisasi kelas.

[24] Wawancara dengan guru Al-Quran Hadits Ibu Suliyah tanggal 15 Januari 2020 pukul 10.00 WIB di ruang guru

Sehingga anak didik dapat memanfaatkan kemampuanya, bakatnya, energinya pada tugas-tugas individual.

Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari dan bahkan waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan anak didik selalu berubah. Hari ini anak didik dapat belajar dengan baik dan tenang tapi belum tentu dengan keesokan harinya.

Setelah selesai wawancara dengan fokus penelitian kedua, maka peneliti melanjutkan pada fokus penelitian ketiga Pada Tanggal 18 Januari 2020 tentang pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadits MTs Sunan Kalijogo Kalidawir. Wawancara pertama adalah terhadap Guru Al-quran Hadits sendiri yaitu Bu Suliyah terkait "Menurut Ibu, apa yang dimaksud kualitas Pembelajaran?". Beliau menyampaikan:

> "Kualiatas pembelajaran adalah sesuatu hal atau suatu perubahan yang menunjukkan takaran atau tingkat dalam sebuah pembelajaran misalnya kualiatas pembelajaran dari semester ganjil dan semester genap meningkat dari yang awalnya siswa diajar sangat ramai di semester genap ini sedikit kondusif saat pembelajaran berlangsung"[25]

Peneliti juga mewawancarai hal yang sama terhadap salah satu peserta didik MTs Sunan Kalijogo pada Tanggal 15 Januari 2020. Berdasarkan hasil wawancara peserta didik mengatakan:

> "Kualitas pembelajaran adalah sebuah nilai atau mutu dari segala sesuatu kalau kualitas pembelajaran berarti ya nilai atau mutu dari

[25] Wawancara dengan guru Al-Quran Hadits Ibu Suliyah tanggal 18 Januari 2020 pukul 10.00 WIB di ruang guru

> segala aspek yang bersangkutan dalam proses pembelajaran itu misalnya media, metode, pengelolaan kelas dan lain sebagainya" [26]

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru Al-Quran Hadits dan salah satu peserta didik yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai pendapat apa yang dimaksut kualitas pembelajaran itu. Berikutnya dilanjutkan dengan pertanyaan wawancara kepada guru Al-Quran Hadits mengenai "Apakah tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pembelajaran tersebut?". Ibu Suliyah menyampaikan:

> "Tujuan dari pembelajaran ini adalah upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an-Hadits melalui kegiatan pendidikan karena untuk standar kompetensi lulusan untuk mata pelajaran Quran Hadits jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai melaksanakan al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup umat Islam, meningkatkan pemahaman al-Qur'an, al-Faatihah, dan surat pendek pilihan melalui upaya penerapan cara membacanya, menangkap maknanya, memahami kandungan isinya, dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan"[27]

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru Al-Quran Hadits dan peserta didik yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai apa saja yang dimaksut kualitas pembelajaran, apa tujuan dari pembelajaran Al-Quran Hadits yang ingin dicapai.

Selanjutnya peneliti mewawancarai yang juga masih berkaitan dengan pengelolaan kelas kepada Guru Al-Quran Hadits pada Tanggal 18 Januari

---

[26]Wawancara dengan peserta didik tanggal 15 Januari 2020 pukul 10.30 di depang ruang kelas VIII-C

[27] Wawancara dengan guru Al-Quran Hadits Ibu Suliyah tanggal 18 Januari 2020 pukul 10.00 WIB di ruang guru

2020 yaitu “Dalam pembelajaran Al-Quran Hadits selama ini, apakah ibu sudah menerapkan system pengelolaan kelas?”. Ibu Suliyah mengatakan:

> “Sudah diantaranya pengelolaan kelas dengan model belajar dengan kelompok dengan posisi saling berhadap, lalu dengan model U posisi guru ditengah-tengan, lalu belajar dengan posisi model meja seperti umumnya empat baris dan masing-masing baris ada empat meja kebelakang. Ya tiga model itu mbak yang sering saya gunakan dan juga harus menyesuaikan ruang kelasnya juga, peserta didiknya juga, kalau peserta didik hanya sedikit saya lebih sering menggunakan model U kalau banyak saya gunakan model kelompok atau empat baris seperti itu. Dan selain itu dari media, metode, kondisi kelas saya juga sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mengolahnya agar tecipta susasana dan hasil pembelajaran yang cukup baik”[28]

Peneliti langsung melanjutkan wawancara yaitu mengenai tentang “Apakah berhasil? Apakah bisa dikatakan lebih efektif?”. Ibu Suliyah mengatakan:

> “Berhasil mbak, bahkan sangat efektif. Misalnya saja kalau lagi dikelas yang peserta didiknya sedikit maka dengan gaya model U maka sangat enak karena saya lebih bisa memantau semua anak dengan mudah dan saya yakin peserta didik mau berbuat onar ataupun rame menjadi takut dan suasana kelas lebih kondusif juga”[29]

Peneliti langsung melanjutkan wawancara yaitu tentang mengenai “Bagaimana respon siswa ketika sebelum dan sesudah ibu menggunakan system/pola pengelolaan kelas?”. Ibu Suliyah mengatakan:

---

[28] Wawancara dengan guru Al-Quran Hadits Ibu Suliyah tanggal 18 Januari 2020 pukul 10.00 WIB di ruang guru

[29] Wawancara dengan guru Al-Quran Hadits Ibu Suliyah tanggal 18 Januari 2020 pukul 10.00 WIB di ruang guru

> "Kalau respon siswa juga sangat baik mereka juga mengikuti pembelajaran dengan baik"[30]

Dan pertanyaan wawancara terakhir yang juga masih berkaitan dengan pengelolaan kelas yaitu "Apa saja faktor pendukung dan penghambat bapak/ibu dalam menerapkan pengelolaan kelas?". Ibu Suliyah menyampaikan:

> "Faktor pendukung dalam menerapkan pengelolaan kelas adalah ya dari muridnya sendiri, bangunan kelas/ruangan kelas yang memadai. Faktor penghambatnya adalah agak menyita sedikit waktu bilamana saat menata meja dan kursi"[31]

Beberapa penjelasan di atas didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengikuti kegiatan KBM yang dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2020 pukul 09.30 WIB- 11.00 WIB dikelas VIII-C. Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru Al-Quran Hadits yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai upaya guru dalam mengembangkan pengelolaan kelas agar meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi data di atas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

---

[30] Wawancara dengan guru Al-Quran Hadits Ibu Suliyah tanggal 18 Januari 2020 pukul 10.00 WIB di ruang guru

[31] Wawancara dengan guru Al-Quran Hadits Ibu Suliyah tanggal 18 Januari 2020 pukul 10.00 WIB di ruang guru

1. **Kreativitas Guru Al-Quran Hadits dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran Di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung diantaranya:**
   a. Guru bertindak kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran, yakni dengan menerapkan beberapa metode dalam pembelajaran.
   b. Guru menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran di antaranya ceramah, demonstrasi, diskusi, penugasan, hafalan, jibril, tanya jawab, dan lain sebagainya
   c. Guru sudah menyesuaikan metode yang akan digunakan dengan materi pelajaran, kondisi, minat, dan kemampuan siswa.
2. **Kreativitas Guru Al-Quran Hadits dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung di antaranya:**
   a. Guru bertindak kreatif dalam menggunakan media pembelajaran, yakni dengan menggunakan media yang beragam dan bervariatif dalam pembelajaran.
   b. Guru sudah menggunakan beberapa media dalam pembelajaran di antaranya LCD proyektor, Gambar(print-print an) , buku paket, peta konsep, dan VCD.
   c. Guru sudah menyesuaikan media yang akan digunakan dengan materi pelajaran, situasi dan kondisi siswa.

d. Penggunaan media dalam pembelajaran menunjukkan beberapa sikap siswa, di antaranya siswa lebih bersemangat, tidak cepat jenuh, lebih cenderung diam, lebih memperhatikan, dan lebih mendengarkan.

3. **Kreativitas Guru Al-Quran Hadits dalam Mengembangkan Pengelolaan Kelas Pembelajaran Di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung di antaranya**:

   a. Guru bertindak kreatif dalam mengelola kelas yakni dengan memperhatikan segala sesuatu yang menunjang kegiatan proses pembelajaran
   b. Guru sudah memanajemen metode pembelajaran agar tercipta proses pembelajaran yang efisien dan efektif.
   c. Guru sudah memanajemen media pembelajaran agar tercipta proses pembelajaran tang efektif dan efisien.
   d. Guru sudah memanajemen ruangan kelas dengan seoptimal mungkin